

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kabupaten Banjarnegara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kabupaten Banjarnegara terletak diantara  $7^{\circ} 12'$  -  $7^{\circ} 31'$  lintang selatan dan  $231^{\circ}$  -  $308^{\circ}$  bujur timur. Kabupaten Banjarnegara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang di utara, Kabupaten Wonosobo di timur, Kabupaten Kebumen di selatan dan Kabupaten Banjarnegara serta Kabupaten Purbalingga di Barat. luas wilayah di Kabupaten Banjarnegara 1.064,52 km persegi atau 106,452 hektar dengan populasi jiwa di Kabupaten Banjarnegara berjumlah 916.875 jiwa dengan kepadatan 857,12 jiwa/km<sup>2</sup> yang terdiri dari 20 Kecamatan, 12 Kelurahan dan 253 Desa. Dari keadaan geologisnya pada umumnya terlihat struktur batuan yang ada di Kab. Banjarnegara adalah struktur batuan berbentuk lapisan dengan kondisi batuan mudah longsor dan banyak sesar/patahan terutama di wilayah bagian utara sehingga cukup membahayakan bangunan fisik/prasarana.

Bentang alam berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografis, wilayah ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Zona Utara, adalah kawasan pegunungan yang merupakan bagian dari Dataran Tinggi Dieng, Pegunungan Serayu Utara. Daerah ini memiliki relief yang curam dan bergelombang. Di perbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang terdapat beberapa puncak, seperti Gunung Rogojembangan dan Gunung Prah. Beberapa kawasan digunakan sebagai objek wisata dan terdapat pula

pembangkit listrik tenaga panas bumi. Zona sebelah utara meliputi kecamatan Kalibening, Pandanarum, Wanayasa, Pagentan, Pejawaran, Batur, Karangobar dan Madukara.

2. Zona Tengah, merupakan zona Depresi Serayu yang cukup subur. Bagian wilayah ini meliputi kecamatan Banjarnegara, Ampelsari, Bawang, Purwanegara, Mandiraja, Purworejo Klampok, Susukan, Wanadadi, Banjarmangu, Rakit
3. Zona Selatan, merupakan bagian dari Pegunungan Serayu Selatan, merupakan daerah pegunungan yang memiliki relief curam meliputi kecamatan Pagedongan, Banjarnegara, Sigaluh, Mandiraja, Bawang, Susukan(pemkab Banjarnegara, 2015).

Salah satu keanekaragaman yang dimiliki Jawa Tengah adalah domba lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pemenuhan protein hewani masyarakat Indonesia seperti domba Ekor Tipis, domba Batur dan domba Wonosobo. Domba lokal tersebut memiliki potensi unggul yaitu produktivitas daging cukup baik, relatif tahan terhadap penyakit, mampu beradaptasi terhadap kondisi lingkungan dan yang terpenting dalam performa dan di kembangbiakan (Noviani dan Kurnianto, 2013).

Domba Batur merupakan salah satu rumpun domba lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, dan telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2916/Kpts/OT.140/6/2011 tanggal 17 Juni 2011. Domba Batur merupakan hasil persilangan antara domba Merino dengan domba Ekor Tipis dengan sebaran asli geografis di Kecamatan Batur dan sekitarnya, yang secara turun-temurun

dikembangkan masyarakat dan menjadi milik masyarakat Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Domba Batur mempunyai ciri khas seperti bentuk telinga kecil mengarah kesamping, garis muka cembung, garis punggung lurus agak cembung, bulu berupa wol halus, dan lebat yang hampir menutupi seluruh tubuh, jantan dan betina tidak bertanduk, bentuk tubuh besar dan panjang yang tidak dimiliki oleh domba dari bangsa lainnya. Domba Batur memiliki rata rata bobot badan untuk jantan sebesar  $108 \pm 13,0$  kg dan betina sebesar  $82,0 \pm 4,5$  kg dan merupakan sumber daya genetik ternak Indonesia yang perlu dijaga dan dipelihara kelestariannya sehingga dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia (Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, 2015). Domba Batur memiliki jumlah anak sekelahiran sebanyak 1 – 2 ekor dengan sifat keindukan yang baik. Domba Batur merupakan salah satu ternak yang berkontribusi dalam penyediaan lapangan pekerjaan di Kabupaten Banjarnegara. 1.397 rumah tangga peternak Domba Batur di Kecamatan Batur terlibat dalam dinamika ekonomi pedesaan dengan melibatkan 7.937 ekor Domba Batur (Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Banjarnegara, 2018). Pengembangan usaha Domba Batur diharapkan dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Populasi Domba Batur pada tahun 2018 sebanyak 7.937 ekor lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2017 dengan populasi mencapai 7.660 ekor (Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Banjarnegara, 2017).

Domba Batur sebagai plasma nutfah asli Kabupaten Banjarnegara merupakan hasil persilangan antara domba lokal (domba Ekor tipis dan gemuk) dan jenis domba import (Merino) (Prayitno, 2010 dalam Sodiq *et al.*, 2010). Pembangunan peternakan

hususnya pengembangan usaha domba Batur di Kabupaten Banjarnegara dapat memiliki peran strategis dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan mencerdaskan sumber daya manusia melalui produk yang dihasilkan. Domba Batur telah lama berkembang dan menjadi bagian aktivitas ekonomi masyarakat Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Manik, Santosa, dan W. Sumekar (2015) menyatakan bahwa domba Batur telah memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga petani, penyedia protein hewani dan berperan dalam penyediaan pupuk kandang untuk budidaya pertanian.

Dengan beberapa rumusan di atas maka dilakukan kajian mengenai potensi pengembangan domba Batur melalui survei di lapangan untuk mengetahui dan memberikan informasi tentang potensi pengembangan usaha ternak domba Batur tersebut.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pengembangan usaha ternak domba Batur yaitu sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) meliputi kemampuan daya dukung lahan dan ketersediaan pakan hijauan di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

### **Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat member ikan gambaran tentang daya dukung pengembangan usaha ternak domba Batur di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi

pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan usaha pengembangan ternak domba Batur dikecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

